BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kedudukan pasar modal di suatu negara merupakan salah satu tempat alokasi dana yang produktif dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Pasar modal di Indonesia diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, sebagai satu-satunya bursa saham yang berdiri di Indonesia. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh dan risiko yang dihadapinya. Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan serta kondisi perekonomian negara. Untuk dapat menganalisisnya, investor memerlukan informasi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Atas dasar analisis informasi inilah investor memutuskan untuk membeli, menahan, atau menjual saham sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Diantara beberapa macam rasio yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Karena pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke

suatu perusahaan, maka laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan sangat berguna bagi para investor, maupun para kreditur lainnya, karena pihak tersebut berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya.

Laporan Arus Kas merupakan salah satu komponen penyusun laporan keuangan. Laporan Arus Kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan Arus Kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang (Sofyan Syafri Harahap, 2011:257).

Laporan Arus Kas ini sangat bermanfaat bagi para investor untuk mempertimbangkan investasinya, menurut penilitian yang telah dilakukan oleh Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013:123), menunjukan hasil bahwa: Aliran Kas, khususnya kas operasi berpengaruh secara positif terhadap *return* saham, karena aliran kas operasi lebih menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan secara *cash basis*. Jika aliran kas meningkat berarti jumlah keuntungan dalam uang tunai meningkat dan peluang investor menerima pengembalian semakin besar.

Dalam manajemen keuangan terdapat banyak metode yang bisa digunakan untuk mengevaluasi dan menilai investasi, Untuk melihat seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dapat menggunakan rasio keuntungan/profitabilitas. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan

semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaannya. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan, laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Return on assets (ROA) merupakan indikator penting dari rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Menurut Prihadi (2011:196) ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan mengahasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut yang diharapkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ROA.

Analisis *Return On Assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *assets* tertentu (Mamduh, 2004:42).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Barbara Gunawan dan Rizki Putri Hardyani (2014:98), menunjukkan bahwa: *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa investor juga menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang akan dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin 2010:102).

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan kentungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Rata-rata *Return* Saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Jogiyanto, 2003:434).

Berikut ini adalah data yang diperoleh pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013:

Tabel 1.1
Arus Kas, ROA dan *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Periode 2008-2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN	TAHUN	ARUS KAS (Rp)	ROA (%)	*RETURN* SAHAM (%)
Asuransi Harta Aman Pratama.Tbk (AHAP)	2008	8.645	3,2	(61,8)
	2009	5.576	7,2	32,56
	2010	4.206	4,8	9,65
	2011	3.873	6,9	60
	2012	8.270	6,6	(5)
	2013	6.094	7,3	(11,58)
Asuransi Multi Artha Guna.Tbk (AMAG)	2008	13.220	6,82	(39,76)
	2009	8.929	9,72	90
	2010	11.318	9,07	51,61
	2011	9.602	8,83	2,1
	2012	5.594	10,90	56,5
	2013	9.789	10,33	(13,91)
Asuransi Bintang.Tbk (ASBI)	2008	3.959	3,11	14,28
	2009	4.486	1,95	(19,4)
	2010	3.653	(0,03)	(22,41)
	2011	4.687	(1,34)	22,2
	2012	14.011	7,11	78,2
	2013	6.419	4,96	(1,02)
Asuransi Dayin Mitra.Tbk (ASDM)	2008	5.775	1,95	(56,55)
	2009	18.930	2,93	90,5
	2010	21.088	2,6	150
	2011	12.873	2,7	(16,7)
	2012	66.913	2,9	48
	2013	13.331	3,0	(11)
Asuransi Jasa Tania.Tbk (ASJT)	2008	3.157	2,41	0
	2009	4.571	5,16	0
	2010	5.530	6,58	0
	2011	7.362	4,5	0
	2012	4.805	6,6	9,52
	2013	8.465	2,8	(13,04)
Asuransi Ramayana.Tbk (ASRM)	2008	16.482	5,42	(42,45)
	2009	10.851	6,06	62,3
	2010	18.000	0,40	(48)
	2011	21.591	3,19	24
	2012	23.674	3,09	54
	2013	35.190	2,96	(2,04)

Sumber: Data ICMD dan BEI (data diolah)

Return Saham sedang mengalami penurunan terutama pada tahun 2013, ini diakibatkan karena setahun menjelang pemberlakuan MEA, regulator perasuransian Indonesia belum membahas persoalan integrasi Asuransi dengan para regulator negara-negara ASEAN. industri Asuransi nasional seperti belum percaya diri menghadapi "pertempuran" yang sudah di depan mata. Dengan persiapan 'ala kadarnya' diprediksi industri Asuransi lokal bakal tergerus oleh industri Asuransi negara Asia Tenggara. (http://www.tribunnews.com & http://www.neraca.co.id)

Penurunan *Return Saham* yang sangat drastis pada tahun 2013 diduga terjadi karena adanya keraguan investor terhadap kesiapan Indonesia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 mendatang, khususnya perusahaan Asuransi yang akhir-akhir ini dinilai akan mengalami dampak paling buruk atas kerjasama MEA ini, karena Asuransi dalam negeri dianggap belum mampu bersaing dengan para pelaku dari pihak asing, sehingga para investor khawatir akan penanaman modalnya pada sektor ini, sehingga berimbas pada turunnya harga saham yang dengan sendirinya akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Arus Kas dan ROA bergerak fluktuatif, sedangkan pada tahun 2013 *Return* Saham mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini diduga terjadi karena berbagai macam faktor, diantaranya adalah dengan muncul berbagai keluhan dari sejumlah pengusaha misalnya, yang selalu menilai bahwa telah terjadi tumpang tindih atas kebijakan yang dikeluarkan institusi negara, sehingga membuat kondisi investasi

kurang bergairah, yang berdampak kepada tidak mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi dan membantu negara mengurangi defisit neraca perdagangan dan defisit neraca pembayaran pada tahun berjalan yang semakin akut. Melihat kondisi ini wajar jika kemudian beberapa perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi misalnya jarang melakukan ekspansi, karena *energy cost* yang terlalu mahal. Hal tersebut diduga kuat merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan Asuransi dalam negeri sulit untuk berkembang dan menghasilkan laba.

Berdasarkan pada pertimbangan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu: **"Pengaruh Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil fenomena yang telah dibahas sebelumnya, maka hasil identifikasi masalahnya adalah bahwa pada tahun 2013 perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI mengalami penurunan tingkat *return* saham. Dari data tersebut Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aktiva terlihat bergerak fluktuatif, tetapi perubahan tersebut tidak berpengaruh besar terhadap Tingkat Pengembalian Saham, berbeda dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2013 yaitu terjadi penurunan Tingkat Pengembalian Saham yang signifikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Arus Kas pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.
3. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.
4. Seberapa besar pengaruh Arus Kas dan tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Arus Kas pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.

3. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan/Emiten

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan *Return* Saham dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor

   Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga sebelum menanamkan modal atau investasi dapat mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen keuangan yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen keuangan yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun data diperoleh melalui data ICMD (Indonesian Capital Market Directory) dan pada PT.Idx yang beralamat di Jl. Veteran No.10 Bandung, tlp (022) 421-4349 faks (022) 421-4359 email: pipm.bandung@idx-pipm.net.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dimulai sejak bulan September 2014 sampai dengan bulan Februari 2015.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	September 2014-Februari 2015					
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pra Survei						
	a.Persiapan judul						
	b.Persiapan teori						
	c.Pengajuan judul penelitian						
	d.Menentukan tempat penelitian						
2	Usulan penelitian						
3	Pengumpulan data						
4	Pengolahan data						
5	Penyusunan laporan penelitian						